

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2019-2022

Djuliana Muhningtiyasari¹, Rita Andini², Utami Puji Lestari³

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Semarang Kota

Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: ¹djuliyana123@gmail.com, ²rita_andini@itbsemarang.ac.id, ³lestaripuji@itbsmg.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap *tax avoidance* dengan menggunakan variabel dependen berupa *tax avoidance* yang diukur dengan menggunakan *cash effective tax rate* (CETR). Penelitian ini memilih objek penelitian berupa laporan keuangan dari perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Jumlah sampel penelitian sebanyak 25 perusahaan yang diperoleh dengan metode purposive sampling dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel likuiditas, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Tax Avoidance*

Abstract

This study aims to analyse the effect of profitability, liquidity, leverage, independent board of commissioners, and audit committee on tax avoidance by using the dependent variable in the form of tax avoidance as measured using the cash effective tax rate (CETR). This study chose the object of research in the form of financial reports from property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2022. The number of research samples was 25 companies obtained by purposive sampling method with data analysis techniques using multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that profitability has a negative effect on tax avoidance and leverage has a positive effect on tax avoidance. While the variables of liquidity, independent board of commissioners, and audit committee have no effect on tax avoidance.

Keywords: *Profitability, Liquidity, Leverage, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Tax Avoidance*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan perekonomian suatu negara membuka peluang besar bagi perusahaan untuk memperluas bisnis mereka. Peningkatan jumlah perusahaan besar yang menetap di Indonesia telah menambah jumlah pendapatan negara, terutama dalam sektor perpajakan. Pajak memegang peran kunci dalam perekonomian, karena merupakan fokus utama Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sumbangan pajak biasanya memiliki porsi yang lebih besar daripada sumber penerimaan lainnya.

“Kontribusi penting atas penerimaan pajak suatu negara dimiliki oleh perusahaan, sehingga setiap perusahaan diharapkan berkontribusi atas pajak di Indonesia demi meningkatkan perekonomian Indonesia” (Mayrena, 2023). Namun bagi perusahaan dan wajib pajak, pembayaran pajak dirasa merupakan beban karena mengurangi penghasilan perusahaan, serta wajib pajak tidak merasakan imbalannya secara langsung. Beban pajak yang dapat memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan yang menyebabkan banyak perusahaan melakukan perlawanan terhadap pajak. Tentu perusahaan yang berorientasi terhadap keuntungan akan berusaha memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya, namun kepuasan tersebut terganggu oleh kewajiban membayar pajak kepada negara. Hal ini menciptakan konflik kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Pemerintah mengharapkan penerimaan pajak yang tinggi untuk mendukung pembangunan infrastruktur, subsidi, belanja negara, dan fasilitas umum lainnya, sementara perusahaan menginginkan pajak yang rendah karena dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan (Nasution, 2021).

Perbedaan sudut pandang dan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan mengenai pajak dapat menyebabkan perusahaan cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan berbagai cara, baik secara legal maupun ilegal, terutama melalui efisiensi biaya pajak. Praktik pengurangan jumlah pajak ini mencerminkan indikasi penghindaran pajak oleh perusahaan sebagai wajib pajak, karena bertentangan dengan kepentingan pemerintah dalam meningkatkan penerimaan pajak untuk pembangunan negara (Pademme, 2022).

Pohan (2018;11), menyatakan bahwa “*Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak ini dilakukan dengan metode dan teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.”

Fenomena penghindaran pajak perusahaan sektor property dan real estate dapat dilihat dari kasus “Panama Paper”. Panama Paper adalah sebutan untuk 11.5 juta dokumen finansial rahasia yang bocor milik Mossack Foncesa, firma hukum asal Panama. Keberadaan dokumen tersebut memungkinkan publik mengetahui bagaimana dunia offshore dan modus menghindari kewajiban membayar pajak (Tempo.co 2016). PT Ciputra Development, Tbk (CTRA) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang property dan real estate asal Indonesia yang terdeteksi dalam kasus Panama Paper. Perusahaan ini melakukan penghindaran pajak dengan menyembunyikan kekayaan dengan tujuan menghindari pajak Negara. Kekayaan yang berhasil disembunyikan oleh PT Ciputra Development Tbk mencapai 19,7 Triliun (Tempo.co 2016).

Dampak dari penghindaran pajak ini merugikan negara secara berkelanjutan karena terjadi penurunan pendapatan negara dari pajak setiap tahunnya. Jika perusahaan terbukti melakukan tindakan penghindaran pajak, hal ini dapat berdampak negatif pada reputasi perusahaan karena investor menjadi kurang percaya terhadap perusahaan tersebut, mengingat investor tidak ingin

menanggung risiko yang mungkin timbul.

Faktor yang memengaruhi terjadinya *tax avoidance* salah satunya adalah profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama periode tertentu dengan tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang telah ditentukan (Maharani et al. (2014) dalam Amiah, (2022)). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Luthan & Syafriyeni, 2020; Josafat et al., 2023; serta Primasari, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wongso & Prasetya, 2023;

Ramanata, 2022; Pramudya & Rahayu, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Likuiditas menjadi faktor berikutnya yang dapat memengaruhi tindakan *tax avoidance*. Kondisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dapat dinilai melalui rasio likuiditas (Abdullah, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ramanata, 2022 dan Addullah Ikhsan, 2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wongso & Prasetya, 2023; Dewi et al, 2023; dan Puspitasari & Wulandari, 2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Selanjutnya faktor yang memengaruhi terjadinya *tax avoidance* adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang perusahaan, baik utang jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan (Honggo & Marlinah, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wongso & Prasetya, 2023; Josafat et al., 2023; Puspitasari & Wulandari, 2022; Ramanata, 2022; serta Addullah, 2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pramudya & Rahayu, 2021; Sari et al, 2020; Primasari, 2019; serta Honggo & Marlinah, 2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dewan komisaris independen yang menjadi faktor berikutnya yang mempengaruhi *tax avoidance* sebagai salah satu instrument *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan yang tidak memiliki afiliasi dengan pihak berkepentingan di dalam perusahaan (Kewin & Marlinah, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al, 2023; Puspitasari & Wulandari, 2022; Pramudya & Rahayu, 2021; serta Sari et al, 2020) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Alvenina, 2021; Primasari, 2019; serta Honggo & Marlinah, 2019) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor terakhir adalah komite audit yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan proses penyusunan laporan keuangan perusahaan guna mencegah terjadinya kecurangan oleh manajemen (Khoiriyah & Jefri, 2019 dalam Alvenina, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al, 2023) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Josafat et al., 2023; Puspitasari & Wulandari, 2022; Alvenina, 2021; Pramudya & Rahayu, 2021; Primasari, 2019; serta Honggo & Marlinah, 2019) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Wongso (2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2019-2022. Selain itu pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA, sedangkan pada penelitian sebelumnya rasio profitabilitas diukur menggunakan ROE. Pengukuran variabel

dependen dalam penelitian ini menggunakan Cash Effective Tax Ratio (CETR) dalam meneliti tax avoidance dikarenakan CETR ini akan menunjukkan pajak yang sesungguhnya telah dibayarkan oleh perusahaan, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pengukuran Effective Tax Rates (ETR). Kemudian penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu dewan komisaris independen dan komite audit, di mana pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel tersebut.

Adanya hasil yang belum konkret dari penjelasan tersebut menjadikan timbul keterkaitan penelitian untuk melakukan penelitian ulang mengenai *tax avoidance*. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Hasil penelitian Awaliah et. al (2022) menyatakan “Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak paling besar selama 5 tahun terakhir adalah sektor properti dan real estate”. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap *Tax avoidance* Pada Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 - 2022”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang berfokus pada analisis data numerik dari populasi atau sampel. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah data sekunder yang merupakan data yang didapatkan secara tak langsung dari pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan berupa laporan keuangan perusahaan sektor properti dan *real estate* (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 92 perusahaan sektor properti dan *real estate* dengan kurun waktu 4 tahun penelitian, dimulai dari tahun 2019 sampai tahun 2022. Sampel yang telah terkumpul sebanyak 25 perusahaan sektor properti dan *real estate*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018:138). Adapun kriteria sampel yang dikategorikan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022.
2. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang mengalami laba selama tahun 2019-2022.
3. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut dalam satuan rupiah pada periode tahun 2019-2022.
4. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian selama tahun 2019-2022.

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. Menurut Pohan (2019: 370) “Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha penghindaran pajak yang dijalankan secara legal dan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan.” *Tax avoidance*

dalam penelitian ini diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Effective Tax Rate} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel independen atau sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau yang memengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dewan komisaris independen dan komite audit. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, dalam pengukurannya salah satunya menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah aset yang digunakan perusahaan (Hery, 2015:193). Rumus dalam menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur dan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau membayar utangnya yang akan jatuh tempo dalam jangka pendek (Hery, 2015:152). Rumus *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang tercermin dari bagian ekuitas yang digunakan untuk membayar kewajiban. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *Leverage* yang digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang dimiliki perusahaan (Hery, 2015:168). Rumus dalam menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi dan bebas dari hubungan bisnis atau lainnya yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen atau demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG), 2006). Rumus persentase dewan komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$\text{PDKI} = \frac{\text{Total Anggota Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

Komite audit bertugas dan bertanggung jawab membantu dewan komisaris. Komite Audit bertugas untuk melakukan pengawasan internal perusahaan terhadap penyusunan laporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit internal, dan penerapan tata kelola perusahaan di dalam suatu perusahaan (Dewi, 2019). Rumus komite audit adalah sebagai berikut:

$$\text{KA} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Teknik analisis data dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Microsoft Excel digunakan untuk mengumpulkan data dari setiap

variabel yang nantinya akan diproses dalam program SPSS 16 digunakan sebagai alat analisis data dalam melakukan perhitungan statistik secara lebih terperinci. Beberapa pengujian yang dilakukan meliputi:

Analisis statistik deskriptif adalah salah satu teknik analisis yang digunakan dalam proses penelitian untuk merangkum, meringkas, dan menjelaskan data yang dikumpulkan. Teknik ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang karakteristik data yang diamati. Analisis statistik deskriptif menunjukkan informasi data yang meliputi, total data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti, yaitu *tax avoidance*, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi linier berganda untuk memastikan bahwa model regresi yang dilakukan memenuhi asumsi yang diperlukan agar hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan benar yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas

bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi normalitas data adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, pengujian ini menggunakan tingkat kesalahan (α) 5%. Dengan hipotesis pengujian sebagai berikut (Ghozali 2013 dalam Sari et al, 2020):

- a. Jika nilai *Asymp. Sig.* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig.* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana timbul kolerasi antar variabel independen. Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat kolerasi diantara variabel bebas (independen) atau tidak. “Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel atau tidak adanya multikolineritas” (Nasution, 2021). Untuk menguji multikolinearitas, terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan variance inflation faktor (VIF) < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai tolerance $\leq 0,1$ dan variance inflation faktor (VIF) ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya memiliki tingkat perubahan yang konsisten dari satu pengamatan ke pengamatan lain atau tidak ada perbedaan dalam tingkat varian residual (Ghozali, 2013 dalam Sari et al, 2020). Penelitian ini menggunakan acuan untuk melihat terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* dengan memperhatikan titik-titik dalam grafik yang harus menyebar jauh dari nilai 0 (nol) dan jauh dari sumbu X dan Y, berada ditengah, serta tidak berdempetan. Selain itu, uji ini menggunakan pengukuran dengan uji *Glejser* yang meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berikut acuan penentuan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas:

- a. Jika *Sig.* $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika *Sig.* $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dalam satu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel periode sebelumnya (Sujarweni, 2016) karena data *time series* (data runtut waktu) autokorelasi terjadi, sedangkan untuk data yang

sampelnya *crossection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson di bandingkan dengan tabel Durbin Watson (dl dan du). Jika hasil statistik Durbin Watson lebih dari 2 maka harus memenuhi kriteria ($2 < d < 4-dU$), jika hasil statistik Durbin Watson kurang dari 2, maka harus memenuhi kriteria ($dL < d < 2$), maka dikatakan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif (Sujarweni, 2016).

Analisis regresi berganda berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance*. Dalam penelitian ini memakai analisis regresi berganda karena dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap suatu variabel dependen dari variabel-variabel independen. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= <i>Tax avoidance</i>
α	= Konstanta
X ₁	= Profitabilitas
X ₂	= Likuiditas
X ₃	= <i>Leverage</i>
X ₄	= Dewan Komisaris Independen
X ₅	= Komite Audit
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= Koefisien regresi
ε	= Error

Uji koefisien determinasi (*R-square*) adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Hipotesis (Uji t) adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi dari masing-masing variabel independen dalam model regresi linear. Tujuan utama dari uji t adalah untuk menentukan apakah variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen.

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis nol (H₀) bahwa koefisien regresi dari suatu variabel independen sama dengan nol. Hipotesis alternatif (H₁) adalah bahwa koefisien regresi tersebut tidak sama dengan nol. Den kata lain uji t digunakan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kriteria uji t adalah sebagai berikut:

Cara 1: jika nilai Sig. < 0,05 maka Hipotesis diterima, serta jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Hipotesis diterima.

Cara 2: jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Hipotesis ditolak, serta nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Hipotesis ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	100	.0064	2.6443	.349676	.4387139
Profitabilitas	100	-.0018	.3401	.040851	.0518926
Likuiditas	100	.9363	308.7904	7.5736E0	32.7268203
Leverage	100	.0023	3.7882	.817508	.7302662
Dewan Komisaris Independen	100	.1667	1.0000	.415820	.1214517
Komite Audit	100	2.0000	4.0000	3.0500E0	.3295237
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 1 diperoleh informasi mengenai variabel penelitian yakni:

- Pada Variabel *Tax avoidance* yang diukur dengan *Cash Effectivity Tax Ratio* (CETR) menghasilkan nilai maksimum sebesar 2.6443, nilai minimum sebesar 0,0064, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.349676, serta nilai standar deviasi sebesar 0.4387139.
- Pada Variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai maksimum sebesar 0.3401, nilai minimum sebesar -0.0018 nilai rata-rata (mean) sebesar 0.040851, serta nilai standar deviasi sebesar 0.0518926.
- Pada Variabel Likuiditas yang diukur menggunakan *Currect Asset* (CR) memiliki nilai maksimum sebesar 308.7904, nilai minimum sebesar 0,9363, nilai rata-rata (mean) sebesar 7.5736, serta nilai standar deviasi sebesar 32.7268203.
- Pada Variabel *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt on Equity Ratio* (DER) nilai maksimum sebesar 3.7882, nilai minimum sebesar 0.0023, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.817508, serta nilai standar deviasi sebesar 0.7302662.
- Pada Variabel Dewan komisaris independen yang diprosikan dengan Proporsori dewan komisaris independen (PDKI) memiliki nilai maksimum sebesar 1.0000, nilai minimum sebesar 0.1667, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.415820, serta nilai standar deviasi sebesar 0.1214517.
- Pada Variabel Komite Audit memiliki nilai maksimum atau jumlah komite audit terbesar sebesar 4.0000, nilai minimum atau jumlah komite audit terkecil, yaitu 2.0000, nilai rata-rata (mean) sebesar 3.0500, serta nilai standar deviasi sebesar 0.3295237.

Analisis Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji tingkat normal dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen. Metode pertama menggunakan *One-Sample Kolmogorov Sminov Test*, dimana data dapat di katakan normal apabila tingkat signifikansi $>0,05$. Selanjutnya di perkuat dengan grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

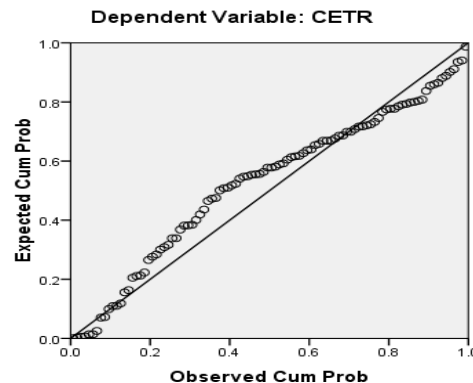
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12927072
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.076
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.311
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah, 2024

Menurut hasil uji normalitas dalam tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,064 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tampilan grafik *normality probability plot* bahwa titik-titik yang mewakili jumlah sampel dalam penelitian ini berada atau menyebar mendekati disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal, sehingga model data dalam regresi ini telah memenuhi syarat asumsi normalitas serta memiliki pola distribusi yang normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan terjadi korelasi antara variabel bebas satu sama lainnya. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Faktor).

Tabel 3. Uji Multikolinear

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.828	1.208
	CR	.664	1.506
	DER	.508	1.969
	PDKI	.774	1.291
	KA	.955	1.047

a. Dependent Variable: CETR

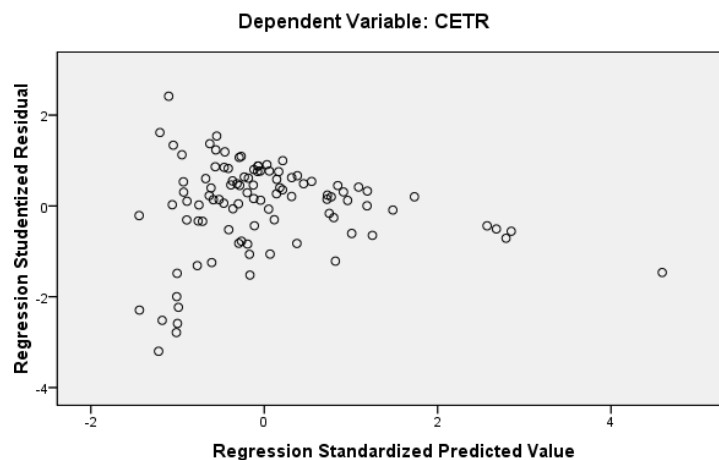
Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara sesama variabel independen yang terdapat dalam model regresi dan tidak terdapat multikolonieritas diantara sesama variabel independen dalam model regresinya, karena ke-lima variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dewan komisaris independen, dan komite audit memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang dapat di uji menggunakan grafik *scatterplot* dan di perjelas dengan tabel uji *gletjer* berikut ini:

Scatterplot



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa terdapat sebagian titik-titik membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, pada penelitian ini membutuhkan uji *gletjer* untuk mendeteksi apakah

terdapat atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Menurut (Ghozali, 2013 dalam Sari et al, 2020) uji *gletjer* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Apabila terdapat nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residual lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan jika penelitian ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji *gletjer*:

Tabel 4. Uji Gletjer

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.006	6.699		-.150	.881
	ROA	-1.045	5.022	-.036	-.208	.836
	CR	-1.801	2.468	-.162	-.730	.470
	DER	-1.422	1.815	-.197	-.783	.438
	PDK1	-.316	5.003	-.012	-.063	.950
	KA	1.163	12.368	.015	.094	.926

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji *gletjer*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelima variabel independen berada di atas 0,05 atau 5% (Sig. > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam satu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel periode sebelumnya (Sujarweni, 2016)

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson di bandingkan dengan tabel Durbin Watson (dl dan du). Jika hasil statistik Durbin Watson lebih dari 2 maka harus memenuhi kriteria ($2 < d < 4-dU$), jika hasil statistik Durbin Watson kurang dari 2, maka harus memenuhi kriteria ($dL < d < 2$), maka dikatakan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif (Sujarweni, 2016).

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 ^a	.278	.240	.13266	1.927

a. Predictors: (Constant), KA, CR, PDK1, ROA, DER

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel, nilai dw (d) yang diperoleh sebesar 1,927 dan dibandingkan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5%, dengan jumlah sampel (n) sebesar 100 serta jumlah variabel independen (k) sebesar 5, sehingga didapatkan nilai dL sebesar 1,5710 dan nilai dU sebesar 1,7804. Dengan nilai DW yang diperoleh memiliki nilai kurang dari 2, maka kriteria yang digunakan adalah ($dL < d < 2$), sehingga dihasilkan ($1,5710 < 1,927 < 2$), dengan demikian hasil uji Durbin Watson telah memenuhi kriteria yang artinya model regresi yang digunakan tidak terjadi

autokorelasi.

Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui dan menganalisis besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 6. Analisis Persamaan Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.403	.392		1.029	.306
ROA	-2.224	.859	-.263	-2.588	.011
CR	.001	.001	.050	.516	.607
DER	.173	.071	.288	2.452	.016
PDKI	-.229	.402	-.063	-.570	.570
KA	-.005	.127	-.003	-.037	.971

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda yang terdapat pada tabel 6 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$TA = 0,403 - 2,224ROA + 0,001CR + 0,173DER - 0,229PDKI - 0,005KA + \varepsilon$$

Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 ^a	.278	.240	.13266	1.927

a. Predictors: (Constant), KA, CR, PDKI, ROA, DER

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diperoleh nilai *Adjusted R-square* yakni 0,240 yang berarti 24% perubahan pada *tax avoidance* (Y) dapat dijelaskan sebesar 24% oleh variabel profitabilitas (X1), likuiditas (X2), *leverage* (X3), dewan komisaris independen (X4), dan komite audit (X5). Sedangkan sisanya sebesar 76% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8. Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.403	.392		1.029	.306
ROA	-2.224	.859	-.263	-2.588	.011
CR	.001	.001	.050	.516	.607
DER	.173	.071	.288	2.452	.016
PDKI	-.229	.402	-.063	-.570	.570
KA	-.005	.127	-.003	-.037	.971

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji signifikansi individual (uji t) dengan (df=N=100, sehingga t tabel= 1,66023) dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji parsial antara variabel profitabilitas terhadap *tax avoidance*, menghasilkan t hitung sebesar -2,588 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,66023 ($-2,588 < 1,66023$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,011 < 0,05$) sehingga variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap variabel dependen *tax avoidance*, sehingga hipotesis 1 diterima.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji parsial antara variabel likuiditas terhadap *tax avoidance*, menghasilkan t hitung sebesar 0,516 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,66023 ($0,516 < 1,66023$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,607 atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,607 > 0,05$) sehingga variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *tax avoidance*, sehingga hipotesis 2 ditolak.

c. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil uji parsial antara variabel *leverage* terhadap *tax avoidance*, menghasilkan t hitung sebesar 2,452 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,66023 ($2,452 > 1,66023$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,016 < 0,05$) sehingga variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap variabel dependen *tax avoidance*, sehingga hipotesis 3 diterima.

d. Hipotesis 4

Berdasarkan hasil uji parsial antara variabel dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*, menghasilkan t hitung sebesar -0,570 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,66023 ($-0,570 < 1,66023$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,570 atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,570 > 0,05$) sehingga variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *tax avoidance*, sehingga hipotesis 4 ditolak.

e. Hipotesis 5

Berdasarkan uji parsial antara variabel komite audit terhadap *tax avoidance*, diperoleh t hitung sebesar -0,037 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,66023 ($-0,037 < 1,66023$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,971 atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,971 > 0,05$) sehingga variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *tax avoidance*, sehingga hipotesis 5 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa H1 diterima, sehingga profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* (CETR). Berdasarkan hasil pengujian pada tabel menghasilkan t hitung sebesar -4.476 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,66023 ($-4.476 < 1,66023$) dengan nilai, sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis 1 diterima, yang berarti variabel “Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax avoidance*”. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba perusahaan menjadi tinggi. *Return on Asset* (ROA) berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan mengubah asset perusahaan menjadi laba. Pada nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar -2,224 menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap CETR yang menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai ROA akan menurunkan nilai CETR, sehingga penghindaran yang dilakukan akan semakin besar.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax avoidance*

Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,607 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,607 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa H2 ditolak, sehingga likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* (CETR). Berdasarkan hasil pengujian pada tabel menghasilkan t hitung sebesar 0,516 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,66023 ($0,516 < 1,66023$) dengan nilai, sehingga menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis 2 ditolak, yang berarti variabel “Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*”.

Pengaruh Leverage Terhadap *Tax avoidance*

Variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa H3 diterima, sehingga *leverage* (DER) memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* (CETR). Berdasarkan hasil pengujian pada tabel menghasilkan t hitung sebesar 2,452 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,66023 ($2,452 > 1,66023$) dengan nilai, sehingga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis 3 diterima, yang berarti variabel “*Leverage* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*”.

Pada nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar 0,173 menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap yang menjelaskan bahwa nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi dari pada modal sendiri.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Tax avoidance*

Variabel dewan komisaris independen yang diproksikan dengan Prosentase Dewan Komisaris Independen (PDKI) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,570 atau lebih besar dari 0,05 ($0,570 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa H4 ditolak, sehingga dewan komisaris independen (PDKI) tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* (CETR). Berdasarkan hasil pengujian pada tabel menghasilkan t hitung sebesar 0,570 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,66023 ($0,570 < 1,66023$), sehingga menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis 4 ditolak, yang berarti variabel “Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*”.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Variabel komite audit (KA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,971 atau lebih besar dari 0,05 ($0,971 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa H5 ditolak, sehingga komite audit (KA) tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* (CETR). Berdasarkan hasil pengujian pada tabel menghasilkan t hitung sebesar -0,037 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,66023 ($0,570 < 1,66023$), sehingga menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis 5 ditolak, yang berarti variabel “Komite audit tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*”.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang berarti tingginya profitabilitas perusahaan menandakan bahwa laba perusahaan tinggi, dimana hal tersebut akan menurunkan nilai CETR yang berarti tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan semakin tinggi. Dalam penelitian ini perusahaan berusaha untuk menjaga tingkat likuiditasnya pada tingkat tertentu, sehingga likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tingginya nilai *leverage* yang dimiliki perusahaan, diartikan bahwa tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tinggi dan laba perusahaan menjadi rendah, sehingga nilai CETR menjadi tinggi yang berarti semakin sedikit perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidance* yang berarti *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Banyak sedikitnya jumlah anggota dewan komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap kegiatan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Selanjutnya jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap kegiatan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain karena dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yaitu likuiditas, dewan komisaris independen, dan komite audit. Berdasarkan tingkat *R square* sebesar 24% sisanya 76% yang merupakan variabel lain diluar penelitian yang dapat membuktikan pengaruh terhadap *tax avoidance*. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel seperti kompensasi rugi fiskal, kepemilikan manajerial, kualitas audit, serta ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., 2020, Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, No.20, Vol.1, 16-22, <https://doi.org/10.30596/Jrab.V20i1.4755>
- Alvenina, F. Q. Y., 2021, Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2019, *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, No.2, Vol.2, <https://journal.uc.ac.id/index.php/mapi/article/download/1721/1381>
- Amiah, N., 2022, Profitabilitas, Intensitas Modal dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi, *Jurnal Literasi Akuntansi*, No.1, Vol.2, 63–73, <https://doi.org/10.55587/Jla.V2i1.13>

- Dewi, N. M., 2019, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, No.1, Vol.9, 40-51, <https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.40-51>
- Dewi, N. L. P. S., Novitasari, N. L. G., Ardiansyah, M. D., 2023, Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019 – 2021, *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, No.1, Vol.22, 67-81, <https://doi.org/10.22225/We.22.1.2023.67-81>
- Hery, 2015, *Analisis Kinerja Manajemen*, Pt Grasindo, Jakarta
- Honggo, K., Marlinah, A., 2020, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, No.1a-1, Vol.21, 9-26, <https://doi.org/10.34208/Jba.V21i1a1.705>
- Josafat, R., Febrianti, M., 2023, Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Faktor Lainnya Terhadap Penghindaran Pajak, *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, No.3, Vol.3, 27-36, <https://doi.org/10.34208/Ejatsm.V3i3.2186>
- Mayrena, A., 2023, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, dan DER Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022*, Skripsi Thesis, Universitas Tridianti, Palembang
- Nasution, A. F., 2021, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
- Pademme, L. P., 2022, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Tax avoidance*, Skripsi Thesis, Universitas Hasanuddin
- Pohan, C. A., 2018, *Pedoman Lengkap Pajak Internasional*, Pt Granmedia Pustaka Utama, Jakarta
- Pramudya, A., Rahayu, Y., 2021, Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap *Tax avoidance*, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, No.10, Vol.10, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4329>
- Primasari, N. H., 2019, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proksi Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 8, No.1, 21-40, <https://dx.doi.org/10.36080/jak.v8i1.838>
- Puspitasari, A. P., Wulandari, S., 2022, Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Perusahaan Perbankan, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, No.2, Vol.10, 341-352, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1330>
- Ramanata, A.C., 2022, Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap *Tax avoidance*, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/Ga>
- Sari, N., Luthan, E., N., 2020, Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, No. 2, Vol.20, 376-387,

<http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>

Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Alfabeta, Bandung

Wongso, F., Prasetya, W., 2023, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak pada Industri Makanan dan Minuman, No.7, Vol.5, <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2516>

Wulandari, D. S., 2023, *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Undergraduate Thesis, STIE PGRI Dewantara Jombang